

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi, karena manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kegiatan konsumsi ini harus dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan hidup dalam penggunaan produk baik itu barang ataupun jasa untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Adanya kemunculan teknologi yang semakin canggih yang memberikan kemudahan kepada setiap manusia untuk berbelanja baik itu produk yang dibutuhkan ataupun produk dibeli untuk memuaskan keinginan saja, hal tersebut menyebabkan munculnya peningkatan konsumsi yang pada awalnya tujuan dari konsumsi ini untuk memenuhi kebutuhan sekarang bertambah yaitu memenuhi hasrat keinginan agar tercapaian kepuasan tersendiri, menurut (Tambunan, 2001) “kemauan untuk membeli barang yang sebenarnya tingkat kebutuhannya rendah dan mendorong untuk kesenangan disebut juga dengan perilaku konsumtif.”

Sudah menjadi hal umum bagi masyarakat ketika kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain, sehingga konsumsi masyarakat selalu bertambah dari waktu ke waktu ditambah lagi saat ini masyarakat dengan mudahnya bisa mendapatkan barang karena sudah banyak sekali *market place online* yang memudahkan konsumen untuk membeli barang karena pembeliannya yang sangat sederhana melalui *smart phone* yang tentunya hampir semua orang memilikinya, berdasarkan (Gunawan et al., 2020) “pengguna internet terbanyak yaitu gen-z dengan umur 12-25 dalam kata lain gen-z merupakan pengguna internet terbanyak di dibandingkan dengan generasi lainnya,” Dalam artian gen-z dengan umur 12-25 memiliki peran banyak sebagai konsumen di *market place online* karena mereka lebih mahir memanfaatkan teknologi yang ada dibandingkan dengan generasi lainnya.

Selain mahir dalam berbelanja online saat ini banyak sekali gen-z terutama peserta didik SMA yang hanya mengikuti gaya hidup dan mengesampingkan permasalahan akademik, banyak peserta didik yang menggunakan barang bermerek seperti sepatu dan tas yang digunakan untuk sekolah, memiliki gadget keluaran

terbaru, dan pulang sekolah peserta didik lebih memilih menghabiskan waktu dengan nongkrong di café-café ataupun mall. gen-z dengan statusnya yang masih pelajar dan belum memiliki penghasilan sendiri namun sudah memiliki gaya hidup yang cukup tinggi. Berdasarkan penelitian oleh (Ekowati, 2009) remaja biasanya membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan akan tetapi membeli untuk mendapatkan kepuasan.

Perilaku konsumtif yang dipengaruhi banyak hal, salah satunya gaya hidup. Semakin mewah gaya hidup peserta didik maka semakin konsumtif pula perilaku peserta didik tersebut. Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dipilih sebagai objek penelitian karena penguatan literasi keuangan dan *financial planning* menjadi sangat penting bagi gen-z. Gen-z sebagai bekal perkembangan zaman yang semakin tahun akan semakin mudah untuk mengkonsumsi sebuah produk.

Manusia disemua jenjang usia termasuk didalamnya gen-z dituntut memiliki pengetahuan yang logis dalam memilih alat pemuas kebutuhan yang efektif dan efisien hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan sumber daya. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu mengenai literasi keuangan dan *financial planning* yang dimiliki antara satu dengan yang lainnya mengakibatkan setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda untuk membuat keputusan dalam memenuhi kebutuhan. Literasi keuangan dasar merupakan sebuah *life skill* yang cukup penting semua individu harus membuat keputusan finansial untuk dirinya disemua jenjang usia, menurut (Fahira Yudasella & Krisnawati, 2019) literasi keuangan dapat membantu masyarakat untuk membuat keputusan pembelian sehingga tercapainya kesejahteraan finansial yang kuat. Selain pengetahuan mengenai keuangan penting juga untuk setiap individu memiliki perencanaan keuangan melalui *financial planning* dengan melakukan *financial planning* seseorang dapat mempersiapkan dana untuk keperluan masa depan dan memastikan kesejahteraan finansial mereka. Namun di era globalisasi sekarang ini sudah banyak sekali kemudahan yang dapat dinikmati oleh setiap individu, terkadang individu sulit mengatur keuangan dengan baik, apalagi fenomena yang terjadi saat ini peserta didik SMA cenderung mudah tertarik dengan berbagai produk yang disediakan, bahkan cenderung mengikuti gaya hidup di negara-negara maju.



Gambar 1.1 Presentase Membeli Barang Tidak Sesuai Kebutuhan

Sumber: Data Primer yang diolah. 2023

Gambar 1 menunjukkan hasil penyebaran kuisioner melalui *google form* pada 58 peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis yang menjadi sample pra penelitian yang menunjukkan 87,9% atau 51 peserta didik sering melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhan sebenarnya, melainkan sesuai dengan keinginannya untuk memenuhi kesenangan semata. Pembelian karena keinginan dilakukan ketika individu tersebut membeli untuk memuaskan hasratnya saja tanpa memperdulikan kegunaan, seperti keinginan untuk meniru orang lain, untuk menjaga gengsi, agar mudah diterima oleh lingkungannya, mengikuti trend, agar tidak ketinggalan jaman dan untuk menunjukkan kekayaan.

Tabel 1.1
Hasil Kuisisioner Pra-Survei

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah Responden	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
1.	Melakukan pembelian tidak berdasarkan kebutuhan.	87,9	12,1	58	100
2.	Menghabiskan Sebagian besar uang saku untuk jajan dan berbelanja.	77,6	22,4	58	100
3.	Memebeli produk, namun ternyata produk tersebut tidak terpakai	89,7	10,3	58	100
4.	Merasa senang setelah melakukan kegiatan berbelanja.	91,4	8,6	58	100
5.	Membeli produk untuk memenuhi keinginan untuk memenuhi gaya hidup.	75,9	24,1	58	100
6.	Lebih memilih membeli produk yang diinginkan dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan.	55,2	44,8	58	100
7.	Lebih percaya diri ketika menggunakan produk dengan merek-merek terkenal.	55,2	44,8	58	100
8.	Masih kesulitan dalam mengalokasikan dan mengatur keuangan	67,2	32,8	58	100

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Selain itu dari hasil pra penelitian menunjukkan sebesar 77,6% atau 45 peserta didik menghabiskan sebagian besar uang sakunya di pakai untuk jajan dan berbelanja dan sebanyak 89,7% atau sebanyak 52 peserta didik pernah membeli barang namun setelah dibeli ternyata barang tersebut tidak dipakai, hal itu menunjukkan bahwa peserta didik membeli barang ketika menginginkan tanpa memperhatikan nilai guna barang tersebut, apabila pembelian bukan berdasarkan kebutuhan dilakukan secara terus menerus dapat di kategorikan sebagai pembelian yang tidak rasional.

Pembelian yang tidak rasional ini dapat merubah perasaan atau emosi konsumen menjadi lebih baik, hal ini terbukti dari hasil pra penelitian menunjukkan sebanyak 91,4% atau sebanyak 53 peserta didik merasa senang ketika sedang melakukan kegiatan perbelanjaan, kegiatan berbelanja bisa dikatakan kegiatan favorit untuk menghibur diri agar perasaan mereka menjadi lebih baik. Perilaku pembelian yang disasarkan pada aspek emosional dapat menyebabkan adanya perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya gaya

hidup. Semakin mewah gaya hidup peserta didik maka semakin konsumtif pula perilaku peserta didik tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup juga mengalami perubahan dan gaya hidup telah menjadi ikon dari modernitas. Hal ini mengakibatkan gaya hidup peserta didik mengalami perubahan, dari hasil pra penelitian menunjukkan sebanyak 75,9% atau 44 orang peserta didik sering membeli barang yang mengutamakan keinginan untuk memenuhi gaya hidup seperti pakaian, skincare, top up game dan lain-lain. Bagi kebanyakan remaja, mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan trend masa sekarang merupakan hal yang tepat agar bisa masuk dalam kehidupan kelompok sosial yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil pra penelitian sebanyak 55,2 % atau sebanyak 32 peserta didik menunjukkan lebih memilih membeli barang yang diinginkan di bandingkan dengan membeli barang untuk kebutuhan sekolah seperti membeli buku pelajaran, seragam dan lain sebagainya, dengan adanya kecenderungan berperilaku konsumtif individu akan berusaha untuk membeli sesuatu yang dapat memberikan rasa bangga dan percaya diri ketika menggunakannya hal ini di dukung oleh hasil dari pra penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 55,2% atau sebanyak 32 peserta didik merasa lebih percaya diri ketika mereka menggunakan merek-merek terkenal dan ternama fenomena tersebut dapat dilihat dari gaya hidup peserta didik yang senang menggunakan tas dan juga Sepatu bermerek saat di sekolah dan ketika pulang sekolah mereka senang mengisi waktu luangnya dengan berjalan jalan di pusat perbelanjaan seperti mall karena di ciamis juga ada 2 mall yang cukup terkenal dan jarak nya dekat dengan SMA Negeri 3 Ciamis yaitu Ciamis Mall dan juga Toserba Yogya tidak hanya itu tidak sedikit dari peserta didik yang berkumpul di café setelah pulang sekolah baik itu untuk mengerjakan tugas kelompok ataupun hanya sekedar menghabiskan waktu bersama teman hal ini didukung oleh jarak SMA Negeri 3 Ciamis yang memang dekat dengan tempat tersebut seperti satire, ruang jumpa dan masi banyak café lainnya.

Salah satu penyebab peserta didik berperilaku konsumtif karena minimnya pengetahuan keuangan. Dilihat dari sisi makro ekonomi, literasi keuangan dirasa sangat penting karena tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya

akan mendorong pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Setiap individu seharusnya memiliki pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman terhadap literasi keuangan. Rendahnya Tingkat literasi keuangan akan menyebabkan individu kurang mampu mengontrol diri sehingga dengan mudahnya berperilaku konsumtif. Peneliti memilih Peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis dengan pertimbangan bahwa peserta didik ini sudah mendapatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan pada saat kelas X atau Fase E di kurikulum Merdeka dan seharusnya peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya ke kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan konsumsi dengan bijak yaitu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Akan tetapi fenomena yang terjadi berdasarkan hasil dari pra penelitian menunjukkan sebanyak 67,2% atau sebanyak 39 orang peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengalokasikan atau mengatur keuangannya.

Perilaku konsumtif harus didukung dengan adanya finansial yang memadai yang memadai sehingga hal ini akan menjadi masalah untuk sebagian orang yang memiliki tingkat finansial masih rendah tetapi ingin mengikuti gaya hidup yang finansialnya memadai, hal ini dapat mengakibatkan banyak yang melakukan hal tercela, biasanya di mulai dari hal kecil yaitu membohongi orang tua seperti meminta uang dengan nominal yang di lebih-lebihkan, bahkan cara yang tidak sehat seperti mencuri uang temannya bisa saja dilakukan. Maka dari itu sangat penting untuk adanya suatu upaya mengurangi perilaku konsumtif yaitu merubah pola konsumsi irasional menjadi rasional dan dapat hidup dengan baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Murdiyanti et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Kelompok Teman Sebaya dan Konsidi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, per group dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif secara kolektif sebesar 71,8% dan variable lainnya sebesar 29,3%. Adapun hasil (Fahira Yudasella & Krisnawati, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku

Konsumtif Peserta didik Menengah Atas di Kota Bandung” menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA di Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan *financial planning* terhadap perilaku konsumtif secara langsung maupun melalui gaya hidup. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Planning Terhadap Gaya Hidup Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 3 Ciamis Tahun ajaran 2023/2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh *financial planning* terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
4. Bagaimana pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
5. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
6. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?
7. Bagaimana pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial planning* terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.
7. Untuk mengetahui pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat khususnya dalam literasi keuangan, *financial planning*, gaya hidup dan perilaku konsumtif. Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pembendaharaan ilmu untuk semua pihak.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti perilaku konsumtif peserta didik.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku konsumtif serta memberikan manfaat bagi kehidupan penulis kedepan

2. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengarahkan siswa agar memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dan baik melalui materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik mengenai literasi keuangan dan *financial planning*.
3. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk memahami perilaku konsumtif, sehingga menjadi acuan dalam hidup untuk mengatur perekonomian, dan gaya hidup baik saat menjadi peserta didik ataupun saat sudah menjadi dewasa kelak.